

ABSTRACT

UTAMI, SITTI AMINAH INTAN. (2025). **The Study of Methods and Musical Devices in the Indonesian Translation of Taylor Swift's "I Can Do It With A Broken Heart" Lyrics.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Translating song lyrics are challenging since the translator have to keep both the meaning and the musicality. Language is rich with culture, identity, and emotions. Newmark (1988) says that translation is "a craft consisting of the attempt to replace a written message and/or statement in one language with the same message and/or statement in another language" (p. 7). Johnson (2018) also argues that the poet is choosing words for sound as well as meaning and uses sound as a means of reinforcing meaning (p. 883). This study looks at the Indonesian translation of Taylor Swift's song "I Can Do It with A Broken Heart." published on the Sonora.id website, which is a place for Gen Z and millennials in Indonesia. This study looked at how the translator used translation method and musical devices.

This research focused at two main objectives: (a) What methods are applied in the Indonesian translation of Taylor Swift's "I Can Do It with A Broken Heart" lyrics in Sonora.id? (b) What are the musical devices identified in the Indonesian translation of Taylor Swift's "I Can Do It with A Broken Heart" lyrics in Sonora.id?

This research employed a qualitative method. It applied Newmark's translation method theory (1988) and Arp & Johnson's theory (2008) to look at how musical devices are employed. The study looked at how these methods and tactics are employed in the Indonesian translation and whether the musical devices are retained or not.

The study looked at 37 lines of songs and found that the most frequent translation method is literal (16 lines). This was followed by communicative (8 lines), faithful (5 lines), semantic (5 lines), and word-for-word (3 lines). For the musical device, It is found one assonance, and rhymes which are two approximate rhymes, and two end rhymes. The translation, on the other hand, loses a lot of the melody from the original. This supports the idea that the Indonesian translation is not meant to be sung (unsingable) and shows that the translator values meaning and understanding more than sound and melody.

Keywords: *Musical devices, song translation, Taylor Swift, translation method, unsingable translation*

ABSTRAK

UTAMI, SITTI AMINAH INTAN. (2025). **The Study of Methods and Musical Devices in the Indonesian Translation of Taylor Swift's "I Can Do It With A Broken Heart" Lyrics**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Menerjemahkan lirik lagu adalah tantangan tersendiri karena penerjemah harus mempertahankan makna sekaligus musikalitasnya. Bahasa kaya akan budaya, identitas, dan emosi. Newmark (1988) menyatakan bahwa penerjemahan adalah "sebuah keterampilan yang terdiri dari usaha untuk menggantikan pesan dan/atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan dan/atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain" (hlm. 7). Johnson (2018) juga berpendapat bahwa penyair memilih kata tidak hanya karena maknanya, tetapi juga karena bunyinya, dan menggunakan bunyi sebagai sarana untuk memperkuat makna (hlm. 883). Studi ini membahas terjemahan lagu Taylor Swift berjudul "I Can Do It with A Broken Heart" versi bahasa Indonesia yang diterbitkan di situs Sonora.id, yang merupakan platform bagi Gen Z dan milenial di Indonesia. Studi ini menyoroiti bagaimana penerjemah menggunakan metode penerjemahan dan perangkat musikal.

Penelitian ini berfokus pada dua tujuan utama: (a) Metode apa saja yang diterapkan dalam penerjemahan lirik lagu Taylor Swift "I Can Do It with A Broken Heart" ke dalam bahasa Indonesia di situs web Sonora.id? (b) Apa saja perangkat musik yang diidentifikasi dalam terjemahan bahasa Indonesia dari lirik lagu Taylor Swift "I Can Do It with A Broken Heart" di situs web Sonora.id?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori metode penerjemahan oleh Newmark (1988) dan teori perangkat musikal oleh Arp & Johnson (2008) digunakan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur tersebut diterapkan. Penelitian ini mengamati bagaimana metode dan strategi tersebut digunakan dalam terjemahan lirik ke dalam bahasa Indonesia serta apakah musical devices dipertahankan atau tidak.

Dari 37 baris lirik yang dianalisis, metode penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah *literal* (16 baris), diikuti oleh *communicative* (8 baris), *faithful* (5 baris), *semantic* (5 baris), dan *word-for-word* (3 baris). Untuk perangkat musikal, ditemukan *assonance* (1), *approximate rhyme* (2), dan *end rhyme* (2). Sebagian besar perangkat musikal dari versi asli hilang dalam versi terjemahan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa terjemahan bahasa Indonesia ini memang tidak ditujukan untuk dinyanyikan (*unsingable*) dan menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan makna dan pemahaman daripada bunyi dan musikalitas.

Kata kunci: *Musical devices, song translation, Taylor Swift, translation method, unsingable translation*